

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 24 tahun 2007, Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang di picu oleh suatu kejadian. Pembelajaran dan pengenalan resiko bencana harus dimulai sejak dini sehingga masyarakat sudah mengetahui bagaimana mengurangi resiko bencana dengan meminimalkan kerentanan dan potensi bencana dan hal ini disebut dengan Manajemen Resiko bencana.

Banjir sering terjadi di beberapa bagian di dunia termasuk Indonesia, merupakan peristiwa alam yang tidak dapat dicegah. Peristiwa banjir merupakan akibat dari berbagai sebab. Komplek Sekolah Kawasan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta merupakan daerah dimana sering terjadi banjir setiap tahun dan banjir yang terakhir melanda adalah pada akhir tahun 2007.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sisdiknas tahun 2001).

Sudah waktunya, pada saat ini melihat sekolah (institusi pendidikan) merupakan pusat pembelajaran dimana para anggotanya adalah generasi penerus

bangsa, mereka harus dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana. Pendidikan kebencanaan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman diri guna menyiapkan diri apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam.

Pada pelaksanaan program sekolah siaga bencana dilakukan bersama dengan program pengembangan sekolah untuk meningkatkan kapasitas respons dan manajemen bencana. Selain secara fisik melakukan penyesuaian bangunan sekolah dengan potensi bencana di lain pihak menjadikan sekolah juga berupaya dalam mengembangkan metode mitigasi bencana alam pada siswa sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana secara dini. Di lingkungan sekolah, anak-anak merupakan kelompok rentan apabila ada bencana yang terjadi, maka dari itu anak-anak harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap kesiapsiagaan bencana. Anak-anak mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pengurangan resiko bencana dan juga mempunyai kontribusi yang bermakna. Penanaman pendidikan mitigasi bencana bagi anak-anak mempunyai sisi positif. Untuk mewujudkan siswa yang mampu mengenali, memahami, dan bersikap produktif bukan hal mustahil asal pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara rutin mengajarkan kepada siswa untuk mampu menumbuhkan sikap tersebut. Maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan di sekolah punya peran penting dalam menumbuhkan wawasan kebencanaan bagi siswa. Pembelajaran wawasan kebencanaan dapat dilaksanakan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SD, SMP dan Guru Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Komplek Sekolah Desa Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta**”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Moh. Nazir (2005:111), rumusan masalah merupakan hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan tentang tindakan menghadapi bencana?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu sehingga dalam kegiatannya dapat diukur hasilnya. Menurut Suharsimi Arikunta (2006:58) sesuatu yang ingin dicapai merupakan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
2. Mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal penting karena memberikan gambaran yang jelas dalam menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini ada 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis (untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengetahui kesiapsiagaan bencana, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi siswa terkait dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.